

**PERBANDINGAN TINGKAT KINERJA BCA
KONVENSIONAL DAN BCA SYARIAH
DENGAN METODE RGEC**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

RAMA DIANA PUTRI
NIM 1711140111

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1443 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang ditulis oleh Rama Diana Putri, NIM 1711140111 dengan judul "Perbandingan Tingkat kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan Metode RGECC". Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. 197705092008012014

Debby Arisandi, MBA
NIP. 198609192019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51172-53879, Faksimili (0736) 51171-51172

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Perbandingan 8 Tingkat kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan Metode RGEK”** oleh Rama Diana Putri, NIM 1711140111., Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah di uji dan di pertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu pada:

Hari : **Jumat**

Tanggal : **20 Agustus 2021 M/11 Muharam 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 02 September 2021 M

24 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Penguji I

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Debby Arisandi, MBA

NIP.198609192019032012

Penguji II

Yunida Ecn Frivanti, M.Si

NIP. 198106122015032000

Mengetahui,

Plt. Dekan,

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rama Diana Putri
NIM : 1711140111
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Perbandingan Tingkat Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah dengan Metode RGEC”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H
Mahasiswa yang menyatakan


Rama Diana Putri
NIM. 1711140111

MOTTO

Ada sesuatu yang menantimu setelah banyaknya kesabaran, yang akan membuatmu terpana hingga lupa betapa pedihnya rasa sakit

(Ali Bin Abi Thalib)

Jangan mudah terjatuh kedalam sesuatu yang tidak seharusnya kamu perjuangkan, tetapi perjuangkanlah hingga kamu terjatuh dan tidak dapat berdiri apa yang bisa kamu capai bukan apa yang orang lain capai, cintai dirimu terlebih dahulu sebelum orang lain

dan jadilah dirimu sendiri

(Rama Diana Putri)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirrabil'alamin...

Lantunan syukurku terucap dengan menyebut lafadz Mulia-Mu Wahai Rabb-ku Yang Maha Tinggi, Maha Agung, lagi Maha Penyayang. Dengan melantunkan sholawat kepada-Mu Wahai Nabiyullah Baginda Muhammad SAW. Dengan Kasih Sayang-Mu ya Allah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, beriman dan bersabar, Dengan Perjuangan-Mu ya Rasul Engkau bawa aku kedzaman ilmu pengetahuan.

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang terkasihku:

“Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta”

Tak ada satupun kata didunia ini yang dapat menggambarkan rasa terimakasih-ku dan rasa hormatku kepada kalian malaikat-ku(Ayah dan Ibu), kalianlah rumah yang selalu melindungiku dan menghangatkan langkahku yang kadang diterpa gelapnya badai dan dinginnya hujan,dan kalian sinari hidupku dengan senyum dan tawamu. Dengan doa yang terucap disetiap sujudmu, kau hadang semua badai hingga kau meneteskan darah, air mata dan keringatmu demi diriku wahai surgaku (ibu),engkau mengajariku untuk selalu bangkit disetiap aku jatuh, menguatkan langkahku dengan cintamu untuk menggapai ilmu, tak dapat aku mengukur besar cintaku kepadamu wanita terhebat (ibu) semua cinta dan pengerbananmu tak akan pernah terbayarkan olehku,

hanya doa, ucapan terima kasih dan karya kecilku ini yang saat ini bisa kuberikan kepadamu.

*Teruntuk pelindungku (Ayah), kau ajarkan aku betapa kerasnya hidup ini dan kau membuatku menjadi putrimu yang kuat dalam menghadapi keadaan, terima kasih atas keringat yang telah kau kumpulkan menjadi materi pendukung, untuk semua lelah-mu itu akan berbalas pahala jariyah bagimu, besarnya rasa homatku tidak bisa terganti oleh ruang dan waktu. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku atas semua pengorbananmu dua malaikatku. Untuk mu Ayahanda (Ladionto) & Ibunda (Suswanti)
Terima Kasih Dariku (Anakmu)*

“Untuk Saudaraku Tercinta”

*Canda dan tawa kalian adalah penyemangat, kata-kata dan cerita kalian menjadi inspirasi. Kakak dan adik-adikku tersayang, mungkin aku bukanlah seorang adik atau kakak terbaik bagi kalian, tapi kuharap setiap langkah yang kuambil menjadi contoh yang baik untuk kalian. Maka saringlah setiap tingkah yang ku perbuat. Ambillah hal baik yang dapat menjadi sebuah pelajaran, dan tinggalkan yang buruk untuk jadi sebuah pengalaman agar tak terjadi pada kalian. Dengan rasa cinta ku persembahkan karya kecilku untuk kalian kaka dan adik-adikku (Karlina Agusti, Hikmah Hijrayanti & Akbar Fajriansyah).
Selalu bahagia dan Sukses selalu Sis and Bro ...*

“ Untuk Dosen Pembimbing Tugas Akhir “

Rasa syukur yang tak terhingga atas bimbingan, arahan serta nasehat yang telah kalian berikan kepadaku. Setiap ilmu yang kudapat kuharap akan menjadi pahala jariyah yang akan terus mengalir untuk kalian, tak akan pernah ku lupa semua hal yang kalian ajarkan. Karya kecil ini adalah bubuhan waktu dan ilmu yang kalian berikan.. Ucapan terimakasih, tak akan cukup untuk membalas semua kebaikan kalian. Hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian Pembimbingku ..

Ibu Eka Sri Wahyuni, S.E.,MM dan Debby Arisandi, MBA

“Untuk Teman dan Sahabatku“

Kalian merupakan penyemangat, pemberi tawa dan pemberi cerita disetiap langkah. Kalian bukan hanya sekedar teman ataupun sahabat bagiku melainkan keluarga keduaku, saudara seperjuanganku. Terimakasih atas semua tawa dan semangat yang selalu kalian berikan. Tak akan terlupakan hari-hari yang telah lalu dan yang akan datang yang kalian penuh dengan cerita. Dengan semangat yang sama kita berjuang, saling menjaga, saling memberi semangat, saling merangkul disetiap duka, diselingi canda dan tawa kita bersama menjalani hidup yang penuh perjuangan ini. Kepada kalian (Elsa Yuliansi, Dwita Sukmalia, Adelia Destiana, Oktavia, Viky Armansyah, Firli Setya Suhendar, Marwin Santoso, Ramadhan Putra) kupersembahkan karya kecilku, sebagai rasa terimakasihku.

“Untuk Rekan-Rekan Seperjuangan “

Terimakasih untuk semua dukungan, bantuan serta saran yang selalu kalian berikan. Terimakasih telah menjadi teman dalam setiap langkah perjuangana. Karya kecil ini terselip bantuan yang selalu kalian berikan. Kepada Vivilian Utari patner tugas khir terbaikkku terima kasih telah berjuang menciptakan karya kecil ini bersamaku. Kepada teman-teman seperjuangan tugas akhir (Yeni Septiyana, Kuta Karmila Utari, Tomi Hartawan, dan teman-teman lainnya) terimakasih atas semangat dan bantuan dari kalian. Kepada teman-teman angkatan 2017 Terkhusus kelas PBS 8D terimakasih atas suka dukanya, berjuang bersama-sama, dan pengalaman berharga selama 4 tahun bersama kalian.

“Untuk Keluargaku”

Terimakasih kepada kalian Saudara Sepupu Tercintaku (Fitri, Juny, Mishe, Marda, Ceng, Pasha, Dewi, Rian, Yusuf, Maya Dan semua saudaraku yang tak tersebutkan) terimakasih telah mewarnai kehidupanku, keceriaan dan semangat kalian adalah suplemen bagiku.

Bengkulu, Juli 2020

Rama Diana Putri

ABSTRAK

Perbandingan Tingkat Kinerja Bca Konvensional Dan Bca Syariah Dengan Metode Rgec

Oleh Rama Diana Putri, Nim 1711140111

Perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sampai saat ini. Semakin meningkatnya pertumbuhan tersebut membuat persaingan antar bank semakin meningkat pula. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja BCA konvensional dan BCA syariah dengan menggunakan metode RGEK : (*Risk profile, Good Cooperate Governance, Earning dan Capital*) pada tahun 2016-2021. Penggunaan metode RGEK telah ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia) yang digunakan sejak 2012 dan ditetapkan dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang ditinjau dari aspek RGEK pada periode 2010 -2014 yang meliputi NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan kedua bank dinilai baik. kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada variabel *Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio* (FDR/LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan pada variabel *Non Performing Finance/Non Performing Loan* (NPF/NPL), *Net Interest Margin/Net Imbalan* (NIM/NI), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah.

Kata kunci: Pebandingan, Kinerja bank, RGEK

ABSTRACT

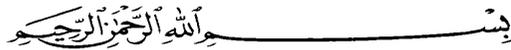
The Comparison of Performance Levels of Conventional BCA and Sharia BCA Using the Rgec Method

By Rama Diana Putri, Nim 1711140111

Banking in Indonesia has experienced very rapid growth to date. The increasing growth has made competition between banks also increasing. Assessing the financial performance of a bank is very important because by evaluating the performance of the bank, it can be seen how the bank's performance in carrying out its operational activities. This study aims to analyze the comparison of the performance of conventional BCA and sharia BCA using the RGEC method: (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) in 2016-2021. The use of the RGEC method has been determined by BI (Bank Indonesia) which has been used since 2012 and is stipulated in PBI number 13/1/PBI/2011. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of performance measurement in terms of the RGEC aspect in the 2010-2014 period which includes NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, BOPO and CAR, it can be concluded that the financial performance of the two banks is considered good. The performance of Conventional BCA and BCA Syariah has a significant difference in the variables of Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) while in the Non Performing Finance/Non Performing Loans (NPF/NPL), Net Interest Margin/Net Returns (NIM/NI), Operating Income Operating Expenses (BOPO), Capital Adequency Ratio (CAR) there are no significant differences between conventional BCA and BCA Syariah.

Keywords: Comparison, bank performance, RGEC

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Tingkat Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEC" Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap masalah perbandingan tingkat kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan metode RGEC dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

2. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Debby Arisandi, MBA selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H
Penulis,

Rama Diana Putri
NIM 1711140111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	11
1. Bank.....	11
2. Kinerja Bank.....	21
3. Metode RGEC.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan kinerja Dengan Metode RGEC.....41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....53

B. Saran.....53

DAFTAR PUSTAKA.....55

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	21
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPF/NPL).....	25
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (FDR/LDR).....	26
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat GCG.....	28
Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA).....	30
Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity (ROE).....	31
Tabel 2.7 Kriteria Penetapan Peingkat BOPO.....	32
Tabel 2.8 Kriteria Penetapan Peringkat Net Interes Margin (NIM).....	33
Tabel 2.9 Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequency Ratio (CAR).....	34
Tabel 2.10 peringkat komposit tingkat kesehatan bank.....	34
Tabel 2.11 Kriteria Penetapan Peringkat RGEC.....	35
Tabel 4.1 Perbandingan Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank pada tahun 2016-2020.....	41
Tabel 4.2 Perhitungan Keseluruhan Rasio BCA Konvensional.....	47
Tabel 4.3 Perhitungan Keseluruhan Rasio BCA Syariah.....	48
Tabel 4.4 Penilaian Peringkat KompositTingkat Kesehatan Bank RGEC per Tahun.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Perkembangan Total Aset BCA Konvensional.....	2
Gambar 1.2: Perkembangan Total Aset BCA Syariah.....	2
Gambar 4.1: Perbandingan Kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan Metode RGEC.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 5 : Jurnal Publikasi PDF
- Lampiran 6 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 7 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

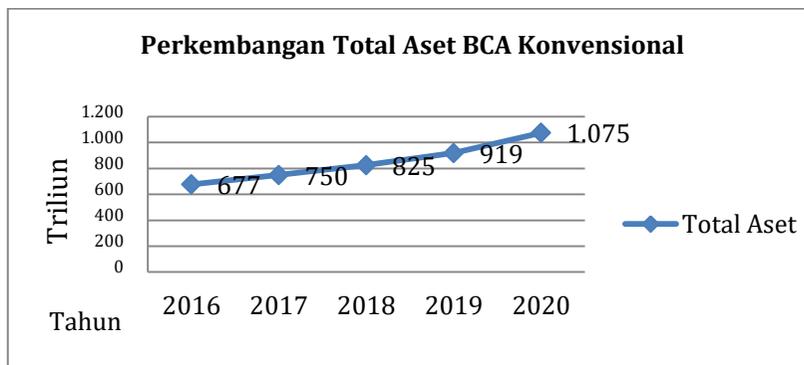
A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya, selain itu bank juga berfungsi sebagai *intermediatery* yaitu penghubung dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (*surplus financial*) kemudian melalui penjualan jasa keuangan ditempatkan kembali dana tersebut pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit financial*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat¹.

Kehadiran bank syariah tentu akan menimbulkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami perubahan membuat persaingan akan semakin sengit, penilaian kinerja menjadi hal yang penting dalam menarik nasabah. Selain Bank milik pemerintah, Bank swasta juga dapat dikatakan bisa bersaing dengan Bank-bank pemerintah dilihat dari total *assetnya*. BCA Konvensional dan BCA Syariah merupakan salah satu bank swasta yang dapat bersaing dengan beberapa bank pemerintah beberapa tahun terakhir ini. Bank-bank swasta di Indonesia terus bertumbuh semakin banyak untuk bersaing mendapatkan *asset* yang besar.

¹ Fitria Daniswara, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (Rgec) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014', *Gema*, 30.51 (2016), 2344–60.

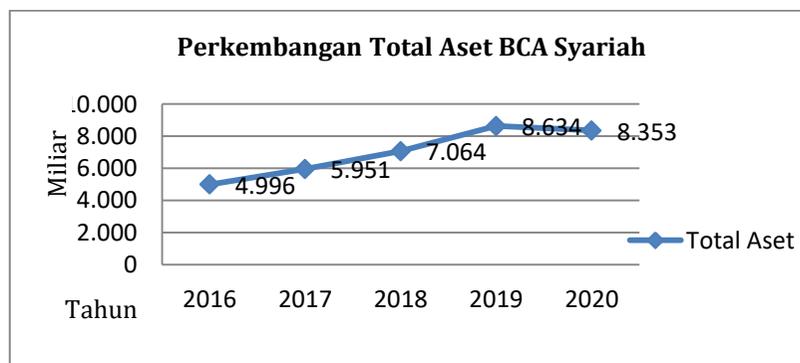
Gambar 1.1 Perkembangan Total Aset BCA Konvensional



Sumber : (Annual report BCA Konvensional 2020)²

(www.bca.co.id)

Gambar 1.2 Perkembangan Total Aset BCA Syariah



Sumber : (Annual report BCA Syariah 2020)³

(www.bcasyariah.co.id)

Perkembangan aset pada BCA Konvensional mengalami kenaikan pada 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan total aset mencapai 1.075 Triliun atau tumbuh sebesar 12,3%. Sedangkan

² Annual Report, P T Bank, and Central Asia, '2020 Annual Report PT Bank Central Asia Tbk', 2020.

³ Laporan Tahunan BCA syariah, 'Committed To Be A Reliable Partner During The Uncertainties Kesenambungan Tema', 2020.

perkembangan aset pada BCA Syariah mengalami kenaikan pada 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan total aset mencapai 8.353 Miliar atau tumbuh sebesar 14,2%. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa perkembangan aset BCA Syariah dalam 5 tahun terakhir (2016-2020) mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan BCA Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia perbankan meskipun masih tergolong muda pada pangsa pasar syariah.

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Untuk mencegah terjadinya kegagalan sektor perbankan, sistem pengawasan dan kebijakan perbankan yang efektif haruslah ditegakkan. Selain itu, disiplin pasar pasar melalui kewenangan dalam pengawasan dan pembuat kebijakan serta penegakan hukum harus dijalankan⁴.

⁴ Bella Puspita Sugari, Bambang Sunarko, and Yayat Giatno, 'Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital)', 2015.

Kinerja bank merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank menginginkan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan ditengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat. Dalam menilai kinerja bank, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas matrealitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian. Dalam system perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat beberapa perbedaan dalam hal kinerja perusahaannya yaitu: terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah⁵.

Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dari

⁵ Desna Kristiana, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Konvensional Yang Memiliki Unit Syariah Pada Periode 2014-2018 Menggunakan Metode *RGEC SKRIPSI*', 2019.

situlah dapat dilihat kondisi kesehatan bank itu baik atau tidak. Dalam melakukan penilaian kinerja pada perbankan dapat menggunakan metode penilaian analisis rasio keuangan (*financial ratio*), metode ini telah sangat umum digunakan untuk melakukan penilaian kinerja pada bank. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk membuat keputusan di masa yang akan datang⁶.

Kinerja keuangan bank ditunjukkan oleh laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik dimana laporan keuangan tersebut menunjukkan kondisi bank yang sesungguhnya. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank itu sendiri. tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator salah satunya laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank⁷.

Kinerja bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian. Salah satunya adalah metode RGEC yaitu penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*RiskBased Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*

⁶ Aneu Cakhyaneu, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), 1–12
<<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>>.

⁷ Dwi Sahrul Muniroh, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Gcg, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan', *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2.2 (2014).

(GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum⁸.

Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan deskripsi diatas adalah bagaimana perbandingan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) periode 2016-2020. Tujuan Penelitian untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kinerja secara signifikan dan dapat membandingkan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah berdasarkan metode RGEC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan tingkat kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan metode RGEC?

⁸ Ayu Kartika, 'Bank Health Levels Comparison Analysis on Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk and Pt. Bank Central Asia, Tbk in 2011-2013 Period Using Rgec Method', 21.2 (2013).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan tingkat kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan metode RGEC.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah tentang perbandingan tingkat kinerja bank dan metode rgec agar dapat menabahnya pengetahuan bagi berbagai pihak.
2. Secara Praktis
 - a. Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi bank terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dan dapat membuat solusi agar kinerja dalam melakukan kegiatan operasionalnya meningkat.
 - b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menilai dan membuat keputusan apakah akan menjadi nasabah di bank tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab hasil dan pembahasan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang tingkat kinerja bank atau lembaga keuangan lainnya di berbagai daerah maupun negara, seperti hasil penelitian dari Diah Ayu Bintari (2015) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah. Data bank yang dianalisis menggunakan NPL, LDR, GCG, NIM, CAR untuk periode tahun 2012-2014. Penelitian ini menemukan bahwa pada faktor risk profile berdasarkan rasio resiko likuiditas (LDR) tahun 2012-2014 terdapat perbedaan yang signifikan. Dan pada rasio lain tidak ada perbedaan yang signifikan⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Frans Jason, dkk(2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada BRI dan Mandiri periode 2012-2015. Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui kesehatan bank yaitu pada Bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile* yang akan berfokus pada resiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan, Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan hasil *Self Assessment*

⁹ Diah Ayu Bintari, 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Metode Rgec Oleh', *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53.9 (2015), 1689-99.

bank, *Earning* dengan menggunakan *Return on Asset dan Capital* dengan menggunakan *Capital Adequency Ratio*.

Bank BRI secara keseluruhan dapat dianggap sehat. Hal ini dapat dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio Bank BRI dan pengukuran *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan resiko kredit (*Non Performing Loan*) dan penanganan *Good Corporate Governance* untuk masuk dalam peringkat 1, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) peringkat *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* berada pada peringkat 2 yaitu sehat dan peringkat *Earning dan Capital* Berada pada peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga jika dinilai tingkat kesehatan Bank BRI kita dapat melihat bahwa bank BRI termasuk bank yang berada pada peringkat 2 yaitu sehat. Bank Mandiri secara keseluruhan dapat dianggap sangat sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam Mengolah Asset, Struktur Organisasi, Menangani resiko kredit (Kredit Macet/NPL) sudah cukup baik sehingga Bank Mandiri bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori sangat sehat¹⁰.

¹⁰ Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung, 'Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015', *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017), 530-40.

B. Kajian Teori

1. Bank

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman¹¹.

Menurut UU RI Nomor 21 Tahun 2008 pengertian bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹².

Perbedaan antar bank konvensional dan bank syariah tersebut tampak dalam tabel 2.1:

¹¹ A. Suhadak Ramadhany and Zahroh Z.A, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Konvensional Bumn Dan Swasta (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 23.1 (2015), 85944.

¹² no 21 Tahun 2008 UU RI, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', 1998 (2008).

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

INDIKATOR	BANK	
	Konvensional	Syariah
Pendapatan	Bunga	Bagi Hasil
Pengelolaan	Haram	Halal
System Akuntansi	PSAK 31	PSAK 59, revisi 101-106
Perhitungan	<i>Accrual Basis</i>	<i>Cash dan Accrual Basis</i>
Perizinan	Bisa dikonversi ke Bank Syariah	Tidak bisa dikonversi ke Bank Konvensional
Akad	Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia	Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
Hubungan dengan Nasabah	Sebagai debitur dan kreditur	Sebagai mitra atau <i>partner</i>
Cicilan dan Promosi	Promosi Bersuku Bunga	akad
Pengawasan	Fluktuatif	Ada DPS
Contoh Produk	Tabungan, Kartu Kredit, Gadai, Deposito	Wadia'ah, Mudharabah, Musyarakah, Rahn
Peraturan	PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	PBI No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
Nama Rasio Keuangan	CAR, NIM, ROA, ROE, NPL, LDR, BOPO	CAR, NOM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO

Sumber : Wijayanti, Nisari, Titisari 2017¹³

¹³ Anita Wijayanti, Iodia Kusuma Nisari, and Kartika Hendra Titisari, 'Bank Syariah VS Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan', *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 6.2 (2017), 89–163.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah spread based. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama negatif spread.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)¹⁴.

¹⁴ Abraham Muchlish and Dwi Umardani, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9.1 (2016), 129–56 <<http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jasa/article/view/1438>>.

Jadi sebagaimana bank konvensional, bank syariah juga menawarkan beragam produk kepada nasabahnya meski diberikan dengan prinsip yang berbeda. Produk-produk pada bank BCA Konvensional dan BCA Syariah adalah sebagai berikut:

a. Produk BCA Konvensional

1. Produk Penghimpunan

a. BCA Dollar

Yaitu produk penghimpunan yang tersedia dalam mata uang USD dan SGD yang bisa digunakan untuk menabung sekaligus berinvestasi¹⁵.

b. Deposito Berjangka

Deposito merupakan produk simpanan berjangka di mana penyetorannya maupun penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja. Tersedia dalam 9 pilihan mata uang (IDR, USD, SGD, HKD, AUD, JPY, GBP, EUR, dan CNH), pilihan jangka waktu deposito mulai dari 1, 3, 6, dan 12 bulan, bunga deposito dapat ditransfer otomatis ke rekening Giro/Tapres/Tahapan BCA/BCA Dollar atau rekening di bank lain.

¹⁵ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 mei 2021.

c. Giro

Giro BCA merupakan produk penghimpunan yang penarikannya menggunakan Cek/pemindahan rekening dengan menggunakan Cek/Bilyet Giro untuk Giro IDR. Penarikan rekening Giro Valas dapat dilakukan setiap saat dengan Letter of Authorisation (LoA) yang tidak dapat dipindah tangankan. Produk ini akan menunjang kelancaran bisnis Nasabah yang memiliki transaksi finansial sangat aktif. Rekening Giro BCA merupakan simpanan dalam bentuk giro yang tersedia dalam mata uang rupiah maupun 10 valuta asing lainnya yaitu USD, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, EUR, CNH, MYR, dan THB.

d. Tahapan Gold

Tabungan bagi para pebisnis dengan fitur tambahan yang dapat mengakomodasi segala keperluan sesuai dengan bisnis yang dijalankan. Layanan Apointee di mana nasabah dapat menunjuk dua orang yang dipercaya untuk melakukan transaksi¹⁶.

¹⁶ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 Mei 2021.

2. Produk Penyaluran

a. Kredit Usaha

Yaitu Produk pinjaman modal kerja untuk kemudahan tujuan bisnis, produk ini terdiri dari Installment Loan, Kredit Ekspor.

b. Kredit Investasi

Yaitu produk yang dapat menjadi solusi untuk usaha yang memerlukan pembelian, pembangunan, serta peremajaan aktiva tetap seperti properti komersial (gedung, kantor, ruko, dll), mesin dan kendaraan.

c. Kredit Usaha Rakyat

Kredit modal kerja atau investasi kepada debitur individu atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan/agunan tambahan belum cukup¹⁷.

3. Produk Layanan

a. E-Banking

Yaitu produk layanan yang dapat mengurus segala kebutuhan di rumah saja, kemudahan transaksi perbankan melalui KlikBCA, myBCA, dan BCA mobile.

¹⁷ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 Mei 2021.

b. Fire Cash

Layanan kiriman uang dari luar negeri kepada penerima di Indonesia yang ditujukan ke rekening BCA atau tunai.

b. Produk BCA Syariah

1. Produk Penghimpunan

a. Tahapan iB

Tahapan iB adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan anda dalam transaksi perbankan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil)

b. Tahapan Rencana iB

Tahapan Rencana iB merupakan tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil) untuk membantu perencanaan keuangan nasabah

c. Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Tabungan untuk siswa/siswi berdasarkan akad mudharabah dengan persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini¹⁸.

¹⁸ BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021'.

d. Giro iB

Giro iB adalah simpanan yang menawarkan berbagai fasilitas untuk membantu kelancaran bisnis anda berdasarkan prinsip wadiah (titipan)

e. Deposito iB

Deposito iB adalah solusi untuk berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil).

2. Produk Penyaluran

a. KKB iB

Pembiayaan kepemilikan kendaraan dengan angsuran pasti sampai dengan 8 tahun. KKB iB BCA Syariah merupakan pembiayaan yang diberikan BCA Syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip Syariah dengan tujuan untuk kepemilikan atau pembelian kendaraan bermotor baru atau bekas¹⁹.

¹⁹ BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/> diakses 05 Mei 2021.

b. KPR iB

Pembiayaan kepemilikan rumah dengan angsuran pasti sampai dengan 30 tahun. Pembiayaan KPR iB adalah pembiayaan berdasarkan prinsip Murabahah dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh Nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

c. Pembiayaan Umrah iB BCA Syariah

BCA Syariah bekerja sama dengan Tour & Travel pilihan menyediakan paket Umrah Eksklusif dengan harga terjangkau khusus bagi nasabah BCA Syariah.

d. Bank Garansi

Bank Garansi adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh Bank dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cedera janji (wanprestasi)²⁰.

²⁰ BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

3. Produk Layanan

a. BCA Syariah Mobile

BCA Syariah Mobile merupakan fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dan Badan Usaha (non individu) untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah atau melakukan transaksi perbankan melalui smartphone dengan menggunakan jaringan internet meliputi transaksi finansial dan transaksi non finansial

b. Klik BCA Syariah

Klik BCA Syariah adalah fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah guna kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan finansial maupun non finansial melalui jaringan internet

c. ATM BCA

Miliki kartu ATM BCA Syariah dan manfaatkan luasnya jaringan ATM BCA di seluruh Indonesia²¹.

²¹ BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

d. Kiriman Uang

Jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan BI-RTGS²²

e. Kliring (Lokal & Intercity Clearing)

Jasa pertukaran warkat elektronik antar Bank

f. Safe Deposit Box (SDB)

Merupakan jasa BCA Syariah menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.

2. Kinerja Bank

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan, dan penyaluran dana, serta teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik

²² BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank²³.

Kinerja merupakan hasil keputusan-keputusan para individu yang dibuat secara kontinu oleh manajemen. Hal ini merujuk kepada suatu kinerja dimana kinerja dihasilkan dari baik buruknya keputusan yang diambil oleh manajemen. Kinerja keuangan dapat diukur melalui aktifitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang²⁴.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan gambaran kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi para pemilik. Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut riview

²³ Umiyati Umiyati and Queenindya Permata Faly, 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3.2 (2019), 185–201<<https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.36>>.

²⁴ Daniswara .

data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran²⁵.

3. Metode RGEC

Akibat dari krisis keuangan global telah menyebabkan bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya yaitu agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai serta lebih cepat, dan melaksanakan prinsip GCG manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih mampu dalam menghadapi krisis (SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011). Kinerja bank atau tingkatan kesehatan bank dapat dinilai dengan metode RGEC.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individu pada pasal 6 dijelaskan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu

²⁵ Syamsiah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah', *Keuangan Dan Perbankan*, 2015, 36–37.

dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*)²⁶.

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Financial* (NPF) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

1. Rasio *Non Performing Financing* (NPL/NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan dari suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. Nilai NPL/NPF yang kecil menunjukkan semakin kecil risiko kredit yang

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33.

ditanggung oleh bank dan nilai NPL/NPF yang semakin tinggi memperlihatkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPF/NPL)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$0\% < \text{NPF} \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPF} \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank²⁷

2. Rasio *Financial to Deposit Ratio* (LDR/FDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank. Rasio LDR/FDR dapat dihitung dengan membagi total kredit atau kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)²⁸.

²⁷ Penilaian Tingkat and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan'.

²⁸ Mauliyana and N. Sudjana, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Yan', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 36.1 (2016), 38–47.

Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi²⁹.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (FDR/LDR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank³⁰

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/2011 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia

²⁹ Nila Firdausi Nuzula Heidy, Arrvida Lasta, Arifin Zainul, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013) Heidy', 13 (2014).

³⁰ Penilaian Tingkat and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan'.

memasukkan faktor *Good Corporate Governance* ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan dirasa sangat perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*). Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum³¹

Faktor *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan lima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban professional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut berpedoman pada ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku

³¹ Nila Firdausi Nuzula Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)', in *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2014, xvii, 12-27 <<https://doi.org/10.33369/insight.12.1.12-27>>.

bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank³².

Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
<1,5	1	Sangat Baik
<2,5	2	Baik
<3,5	3	Cukup Baik
<4,5	4	Kurang Baik
<5	5	Tidak Baik

Sumber : Wahasumiah dan Watie 2018³³

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Kewajiban penilaian terhadap factor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*) Bank³⁴. Dalam mengukur kinerja bank menggunakan Rentabilitas antara lain laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) biasanya digunakan karena keunggulannya yang jelas. ROE memberikan arahan penilaian keuntungan finansial dari investasi pemegang

³² Arif Rachman Husein and Fatin Fadhillah Hasib, 'Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.2 (2016), 99–113.

³³ Rolia Wahasumiah and Khoiriyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan', *I-Finance*, 04.02 (2018), 170–84.

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan.

saham dan ROA berfungsi sebagai pengukur nilai pemegang saham yang andal dengan efek *leverage* diperhitungkan³⁵. Penelitian ini mengukur Rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, NIM:

1. Rasio ROA (*Return On Asset*) : Merupakan rasio untuk menilai tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).³⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

³⁵ Jeong Yeon Lee and Doyeon Kim, 'Bank Performance and Its Determinants in Korea', *Japan and the World Economy*, 27 (2013), 83–94 <<https://doi.org/10.1016/j.japwor.2013.05.001>>.

³⁶ Muhammad Laras Widyanto, 'Comparative Analysis of PT . Bank Cimb Niaga Tbk Financial Performance Period of 2016 And 2017 , Through Implementation of RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning, Capital) Method', 6256 (2019) <<https://doi.org/10.21276/sjhss.2019.4.4.5>>.

**Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat
Return On Asset (ROA)**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$2\% < ROA$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 2\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank³⁷

2. Rasio ROE (*Return On Equity*) : adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

$$ROE = \frac{\text{Laba Rugi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

³⁷ Penilaian Tingkat and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan'.

**Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat
Return On Equity (ROE)**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$20\% < \text{ROE}$	1	Sangat Sehat
$12,5\% < \text{ROE} \leq 20\%$	2	Sehat
$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{ROE} \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank³⁸

3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dinyatakan dalam persentase (%)³⁹.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³⁸ Tingkat and Bank Penilaian Tingkat and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan'.

³⁹ Hadi Samanto Hidayah, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018', 6.03 (2020), 709–15.

Tabel 2.7 Kriteria Penetapan Peingkat BOPO

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$94\% \geq \text{BOPO}$	1	Sangat Sehat
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber :Sunardi 2019⁴⁰

4. Rasio *Net Interest Margin* yaitu Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil⁴¹.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

⁴⁰ Nardi Sunardi, 'Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia', *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1.2 (2019), 50–66
<<https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>>.

⁴¹ Bintari.

**Tabel 2.8 Kriteria Penetapan Peringkat Net
Interes Margin (NIM)**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$3\% < \text{NIM}$	1	Sangat Sehat
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NIM} \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank⁴²

d. Permodalan (*Capital*).

Penilaian terhadap factor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan⁴³. CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba dan berarti dengan CAR yang lebih rendah, kemungkinan bank memiliki kondisi yang bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penyertaan dana pada aktiva produktif yang mengandung resiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aset tetap dan investasi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian *financial*⁴⁴.

⁴² Tingkat and Bank Tingkat and Bank Penilaian Tingkat and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan.

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan.

⁴⁴ Lis Sintha, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar, 'Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital', *Actual Problems of Economics*, 181.7 (2016), 386–95.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.9 Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequency Ratio (CAR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$12\% < CAR$	1	Sangat Sehat
$9\% < CAR \leq 12\%$	2	Sehat
$8\% < CAR \leq 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR \leq 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank⁴⁵

Tabel 2.10 peringkat komposit tingkat kesehatan bank :

Kategori	Predikat	Keterangan
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat	Sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat	Mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat	Cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

⁴⁵ Tingkat and Bank Tingkat and Bank Penilaian Tingkat and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan.

Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat	Kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat	Tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan 2017)⁴⁶

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2.11 Kriteria Penetapan Peringkat RGEC

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	86-100	Sangat Sehat
PK.2	71-85	Sehat
PK.3	61-70	Cukup Sehat
PK.4	41-60	Kurang Sehat
PK.5	<40	Tidak Sehat

Sumber : (Christian, Tommy, and Tulung 2017)⁴⁷

Keterangan: PK (Peringkat Komposit)

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan.

⁴⁷ Christian, Tommy, and Tulung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional dan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang memanfaatkan informasi berbentuk angka sebagai alat mendapatkan penjelasan mengenai apa yang ingin kita ketahui⁴⁸. Variabel dan pengukuran berperan untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (rasio NPL/NPF) dan

⁴⁸ Maya Nurwijayanti and Lukman Santoso, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017', *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1.2 (2018), 207 <<https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i2.1451>>.

risiko likuiditas (rasio LDR/FDR) dikarena pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat di peroleh dari faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandasan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) yaitu mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini mampu mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba.

d. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) yaitu metode penilaian kesehatan bank berdasarkan total modal yang dimiliki oleh bank dengan menggunakan rasio *Capital Adquancy Ratio (CAR)*⁴⁹.

⁴⁹ Otoritas Jasa Keuangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank swasta konvensional dan syariah. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. maka sampel bank dipilih secara purposive sampling dengan pemilihan kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan kurun waktu lima tahun berturut-turut dari tahun 2016 – 2020.
- b. Bank yang digunakan untuk sampel bank swasta syariah yaitu bank dengan pertumbuhan kinerja yang baik dengan meraih penghargaan “the best sharia bank” tahun 2020. Sedangkan Bank swasta konvensional dengan kinerja yang positif di tahun 2020 dengan meraih Penghargaan “bank terbaik sektor bank swasta devisa di ajang bisnis indonesia award 2020”. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk Bank swasta Syariah yaitu Bank BCA Syariah dan untuk Bank swasta konvensional yaitu Bank BCA.

C. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan data–data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional dan laporan GCG yang sudah dipublikasi tahun 2016 sampai 2020 yang di publikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id), BCA (www.bca.co.id) dan BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mengacu pada Peraturan OJK No.8/POJK.3/2014. Surat edaran ini sebagai panduan pelaksanaan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasioanal variabel. Pengelolaan data keuangan digunakan untuk menganalisis serta membandingkan tingkat kesehatan bank dengan cara menghitung masing – masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian untuk menghitung semua rasio keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Kinerja Bank dengan Metode RGEK

Tabel 4.1 Perbandingan Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank pada tahun 2016-2020

Rasio Keuangan	BCA Konvensional		BCA Syariah	
	Nilai (%)	Keterangan	Nilai (%)	Keterangan
NPF/NPL	1,46	Sangat Sehat	0,45	Sangat Sehat
FDR/LDR	76,64	Sehat	87,98	Cukup Sehat
GCG	1	Sangat Baik	1	Sangat Baik
ROA	3,84	Sangat Sehat	1,15	Cukup Sehat
ROE	18,6	Sehat	4,0	Kurang Sehat
NIM/NI	6,2	Sangat Sehat	4,48	Sangat Sehat
BOPO	59,96	Sangat Sehat	88,13	Sangat Sehat
CAR	23,6	Sangat Sehat	34,8	Sangat Sehat

Sumber: laporan keuangan (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE), dimana FDR/LDR pada bank BCA Konvensional pada tahun 2016-2020 atau dalam 5 tahun terakhir memiliki rata-rata 76,64% mendapatkan predikat Sehat sedangkan pada BCA Syariah nilai rata-rata rasio

FDR/LDR yaitu 87,98% mendapat predikat cukup sehat yang artinya tingkat FDR yang tinggi akan mengganggu aktifitas pembiayaan pada pihak yang kekurangan dana, dikarenakan tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan. Pada 5 tahun terakhir FDR yang dimiliki BCA Syariah cukup tinggi yaitu 87,98% ini menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menyalurkan dana melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki, dengan begitu bank akan mendapatkan keuntungan dan bagi hasil yang besar, tetapi semakin tinggi rasio ini akan menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang besar dari pihak yang kekurangan dana.

BCA Syariah diharapkan untuk dapat menjaga rasio pembiayaan terhadap pendanaan atau *financing to deposit ratio* di dibawah 85% setiap tahunnya. BCA Syariah dituntut untuk dapat menjaga likuiditasnya dengan cara melakukan peningkatan penghimpunan dana dari pihak yang kelebihan dana atau dana pihak ketiga. Dilihat dari Rasio FDR BCA Konvensional lebih sehat daripada BCA Syariah.

Pada rasio ROA BCA Konvensional kembali unggul dengan nilai rata-rata 3,84% dengan predikat sangat sehat, sedangkan BCA Syariah hanya memiliki nilai rata-rata 1,15% dengan predikat cukup sehat hal ini menunjukkan BCA konvensional lebih unggul dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai ROA pada BCA Syariah terbilang kecil, walaupun ada peningkatan persentase setiap tahunnya

tetapi masih belum bisa membawa kinerja BCA Syariah mencapai predikat sehat, hal ini biasanya disebabkan oleh 2 faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROA yaitu:

1. Faktor internal, nilai *Return On Assets* (ROA) kecil biasanya dikarenakan kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh suatu bank. Kinerja yang tidak maksimal dapat menyebabkan kemampuan suatu bank untuk mendapat laba juga tidak maksimal.
2. Faktor eksternal yaitu, nilai tukar rupiah melemah, perekonomian nasional yang sedang bergejolak, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah yang tidak suportif dan sebagainya.

Cara BCA Syariah agar dapat mengejar ketertinggalannya, BCA Syariah harus menekan *Cost Of Funds* atau biaya dana dan meningkatkan pembiayaan yang berkualitas. Selain itu BCA Syariah juga dapat menaikkan *Fee Based Income* dan mengendalikan pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari analisis rasio ROA BCA Konvensional lebih sehat dibanding BCA Syariah.

Pada rasio ROE BCA konvensional juga unggul dengan nilai rata-rata 18,6% mendapatkan predikat sehat, sedangkan BCA Syariah hanya mendapat nilai rata-rata 4,0% dengan predikat kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa BCA konvensional lebih unggul dalam mengelola modal sendiri yang diperoleh melalui hasil investasi pemegang saham untuk

mendapatkan laba. Rasio profitabilitas BCA Syariah cenderung lebih kecil dibanding BCA Konvensional dikarenakan margin dari penyaluran pembiayaan yang terbilang masih lemah, ditambah masih tingginya rasio pembiayaan bermasalah. Agar tingkat ROE yang dimiliki BCA Syariah dapat meningkat maka BCA Syariah harus melakukan perbaikan kualitas pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan *profitabilitas* pembiayaan dan mengurangi pembiayaan yang bermasalah.

Good Corporate Governance (GCG) pada BCA Konvensional dan BCA Syariah didapat setelah masing-masing bank melakukan *self assessment* pada periode 2016-2020 yaitu rata-rata berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik, meskipun pada tahun 2019 BCA Konvensional berada pada peringkat 2 dengan predikat baik dan pada tahun 2020 BCA Konvensional berhasil mengembalikan peringkat GCG menjadi peringkat 1, sedangkan BCA Syariah secara 5 tahun berturut-turut (2016-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah lebih baik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu kedua bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan *Audit Intern* sehingga kedua bank tersebut berhasil mencapai peringkat 1 dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kesehatan bank ialah masuk dalam predikat sangat baik. Dalam

hal ini BCA Konvensional dan BCA Syariah wajib melaksanakan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja dari bank-bank tersebut sendiri bisa mempertahankan kinerjanya terutama untuk BCA Konvensional yang pernah menghadapi penyusutan pada tahun 2019. Dilihat dari analisis faktor GCG BCA Syariah lebih unggul dibandingkan BCA Konvensional dikarenakan pada tahun 2019 Predikat GCG pada BCA Konvensional mengalami penurunan.

Dilihat dari data diatas NPL/NPF pada BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki sedikit kredit macet dan pembiayaan bermasalah oleh nasabah. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai NPF kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit $\leq 2\%$. Dilihat dari rasio NPF BCA Konvensional dan BCA Syariah berada pada predikat yang sama yaitu sangat sehat.

Dilihat dari data diatas BOPO BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai BOPO kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit $\leq 94\%$. Meskipun nilai BOPO pada kedua bank mengalami fluktuasi tetapi hal tersebut menunjukkan kondisi BOPO dalam keadaan

baik karena semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga laba yang diperoleh semakin meningkat.

Tingginya rasio NIM menunjukkan pendapatan bagi hasil bank yang tinggi dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan bank. Dilihat dari data diatas BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai NIM kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit $>3\%$.

Dilihat dari data diatas, CAR pada BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai CAR/KPMM kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit $>12\%$. Artinya kedua bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik untuk memenuhi tanggung jawab yang dimilikinya, baik untuk mendanai kegiatan operasionalnya maupun untuk menghindari risiko yang akan terjadi.

Jadi pada variable GCG dan rasio *Non Performing Finance/Non Performing Loan* (NPF/NPL), *Net Interest Margin/Net Imbalan* (NIM/NI), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah karena di variabel tersebut kedua bank ini

mendapat predikat yang sangat sehat. Hasil penelitian Perbandingan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah menunjukkan bahwa BCA Konvensional lebih sehat dan unggul dibandingkan BCA Syariah.

Analisis perbandingan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan metode RGEC:

Tabel 4.2 Perhitungan Keseluruhan Rasio BCA Konvensional

BCA Konvensional										
RASIO	2016		2017		2018		2019		2020	
	Bobot (PK)	NK								
NPF	1,3 (1)	5	1,5(1)	5	1,4(1)	5	1,3(1)	5	1,8(1)	5
FDR	77,1(2)	4	78,2(2)	4	81,6(2)	4	80,5(2)	4	65,8(1)	5
GCG	1	5	1	5	1	5	2	4	1	5
ROA	4,0(1)	5	3,9(1)	5	4,0(1)	5	4,0(1)	5	3,3(1)	5
ROE	20,5(1)	5	19,2(2)	4	18,8(2)	4	18,0(2)	4	16,5(2)	4
NIM	6,8(1)	5	6,2(1)	5	6,1(1)	5	6,2(1)	5	5,7(1)	5
BOPO	64(1)	5	58,6(1)	5	58,2(1)	5	59,1(1)	5	63,5(1)	5
CAR	21(1)	5	23(1)	5	23,4(1)	5	23,8(1)	5	25,8(1)	5
TOTAL NK		39		38		38		37		39

Tabel 4.3 Perhitungan Keseluruhan Rasio BCA Syariah

BCA Syariah										
	2016		2017		2018		2019		2020	
Rasio	Bobot (PK)	NK								
NPF	0,5(1)	5	0,32(1)	5	0,35(1)	5	0,58(1)	5	0,5(1)	5
FDR	90,1(3)	3	88,5(3)	3	89(3)	3	91(3)	3	81,32(2)	4
GCG	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
ROA	1,1(3)	3	1,2(3)	3	1,2(3)	3	1,2(3)	3	1,09(3)	3
ROE	3,5(4)	2	4,3(4)	2	5,0(3)	3	4,0(4)	2	3,07(4)	2
NIM	4,8(1)	5	4,3(1)	5	4,4(1)	5	4,3(1)	5	4,57(1)	5
BOPO	92,2(1)	5	87,2(1)	5	87,4(1)	5	87,6(1)	5	86,28(1)	5
CAR	36,7(1)	5	29,4(1)	5	24,3(1)	5	38,3(1)	5	45,26(1)	5
TOTAL NK		33		33		34		33		34

Sumber : laporan keuangan (Data Diolah, 2021)

Keterangan:

1. Pemberian NK (Nilai Komposit) dihitung menurut Peringkat (Peringkat 1=5, Peringkat 2=4, Peringkat 3=3, Peringkat 4=2, Peringkat 5=1)
2. PK (Peringkat Komposit)
Kemudian setelah mendapatkan jumlah Nilai Komposit setiap tahun pada kedua bank kemudian akan ditentukan Peringkat Komposit (PK) untuk menentukan tingkat kesehatan

bank secara keseluruhan metode RGEC per tahun yaitu dengan rumus dan bobot peringkat komposit sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Perhitungan Peringkat Komposit kesehatan BCA Konvensional tahun 2016-2020:

$$PK \text{ tahun } 2016 = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$$

$$PK \text{ tahun } 2017 = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

$$PK \text{ tahun } 2018 = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

$$PK \text{ tahun } 2019 = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

$$PK \text{ tahun } 2020 = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$$

Perhitungan Peringkat Komposit kesehatan BCA Syariah tahun 2016-2020:

$$PK \text{ tahun } 2016 = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

$$PK \text{ tahun } 2017 = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

$$PK \text{ tahun } 2018 = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

$$PK \text{ tahun } 2019 = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

$$PK \text{ tahun } 2020 = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Tabel 4.4 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank RGEC per Tahun

	Tahun	Nilai Komposit	Bobot PK (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
BCA Konvensional	2016	39	97,5%	1	Sangat Sehat
	2017	38	95%	1	Sangat Sehat
	2018	38	95%	1	Sangat Sehat
	2019	37	92,5%	1	Sangat Sehat
	2020	39	97,5%	1	Sangat Sehat
BCA Syariah	2016	33	82,5%	2	Sehat
	2017	33	82,5%	2	Sehat
	2018	34	85%	2	Sehat
	2019	33	82,5%	2	Sehat
	2020	34	85%	2	Sehat

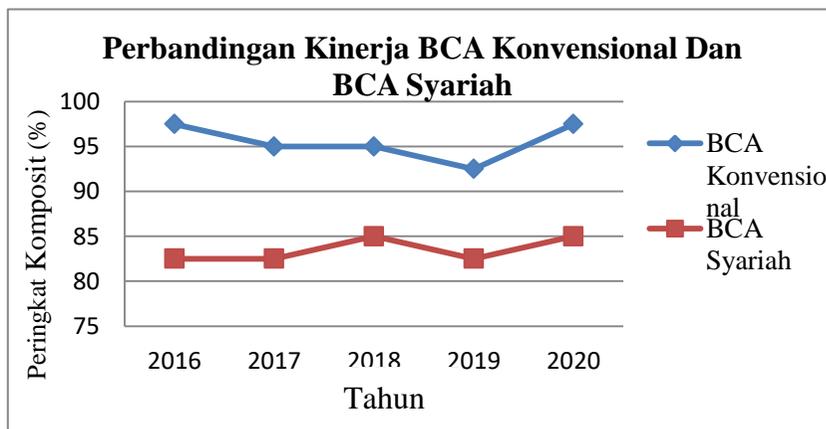
Sumber : laporan keuangan (data diolah 2021)

Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat yang bervariasi, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu beberapa komponen sangat sehat sampai dengan kurang sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa BCA Konvensional pada periode tahun 2016-2020 memiliki kinerja

bank sangat sehat dan mampu mempertahankan peringkatnya selama 5 tahun berturut-turut serta lebih unggul daripada BCA Syariah yang tingkat kesehatan kinerjanya berada pada posisi sehat dan belum mampu meningkatkan kinerja untuk mencapai peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Untuk meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan peringkat 1 BCA Syariah harus lebih mampu memaksimalkan kinerjanya disetiap rasio keuangan.

Gambar 4.1 Perbandingan Kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan Metode RGEC



Sumber: data diolah 2021

Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah karena dapat dilihat bahwa kedua bank tersebut mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2020. Pada tabel 5 dapat terlihat bahwa BCA Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*)

sebesar 95,5%, lebih besar dibandingkan *mean* rasio BCA Syariah sebesar 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 BCA Konvensional mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan metode RGEC pada periode 2016-2020, terdapat perbedaan yang cukup signifikan yaitu berdasarkan risk profile BCA Konvensional dan BCA Syariah terdapat perbedaan dari sisi risiko likuiditas dimana nilai FDR/LDR pada BCA Konvensional lebih unggul yaitu mendapat predikat sehat sedangkan pada BCA Syariah mendapatkan predikat cukup sehat. Tidak ada perbedaan GCG bank syariah dan bank konvensional. Terdapat perbedaan pada earnings BCA Konvensional dan BCA Syariah yang diukur dengan ROA, ROE, BOPO dan NIM yaitu pada Rasio ROA dan ROE dimana BCA Konvensional kembali unggul dibandingkan BCA Syariah. Dari sisi capital yang dilihat dari rasio CAR, tidak ada perbedaan capital pada kedua bank.

B. Saran

Manajemen BCA Konvensional dan BCA Syariah harus terus menjaga dan meningkatkan kesehatan kinerjanya. Meski kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dapat masuk kategori sehat, tetapi kualitasnya perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. terutama untuk BCA Syariah sebaiknya meningkatkan kesehatan kinerja keuangannya melalui

peningkatan FDR/LDR, ROA dan ROE sehingga dapat lebih kompetitif dimasa-masa yang akan datang, dalam menghadapi persaingan bisnis karena sekarang ini persaingan semakin ketat maka semakin dituntut harus mempunyai inovasi dan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan dan untuk BCA Konvensional kedepannya agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan FDR/LDR dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, et.al. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*. 2020.
- BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, 'BCA Individu'
- Bintari, Diah Ayu, 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Metode Rgec Oleh', *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53.9 (2015), 1689–99
- Cakhyaneu, Aneu, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018),1–12<<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>>
- Christian, Frans Jason, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung, 'Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015', *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017), 530–40
- Daniswara, Fitria Daniswara, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (Rgec) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014', *Gema*, 30.51 (2016), 2344–60
- Heidy, Arrvida Lasta, Arifin Zainul, Nila Firdausi Nuzula, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan

Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013) Heidy', 13 (2014)

Hidayah, Hadi Samanto, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018', 6.03 (2020), 709–15

<https://www.bcasyariah.co.id/>, BCA Syariah, 'BCA Syariah'

Kartika, Ayu, 'Bank Health Levels Comparison Analysis on Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk and Pt. Bank Central Asia, Tbk in 2011-2013 Period Using Rgec Method', 21.2 (2013)

Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, Nila Firdausi Nuzula, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)', in *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2014, XVII, 12–27 <<https://doi.org/10.33369/insight.12.1.12-27>>

Kristiana, Desna, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Konvensional Yang Memiliki Unit Syariah Pada Periode 2014-2018 Menggunakan Metode RGEC SKRIPSI', 2019

Laporan Tahunan BCA syariah, 1, 'Committed To Be A Reliable Partner During The Uncertainties Kesiambungan Tema',

2020

- Lee, Jeong Yeon, and Doyeon Kim, 'Bank Performance and Its Determinants in Korea', *Japan and the World Economy*, 27 (2013), 83–94
<<https://doi.org/10.1016/j.japwor.2013.05.001>>
- Mauliyana, V., and N. Sudjana, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Yan', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 36.1 (2016), 38–47
- Muchlish, Abraham, and Dwi Umardani, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9.1 (2016), 129–56
<<http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jasa/article/view/1438>>
- Nurwijayanti, Maya, and Lukman Santoso, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017', *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1.2 (2018), 207
<<https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i2.1451>>

- Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33
- Rachman Husein, Arif, and Fatin Fadhilah Hasib, 'Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.2 (2016), 99–113
- Ramadhany, A. Suhadak, and Zahroh Z.A, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Konvensional Bumn Dan Swasta (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 23.1 (2015), 85944
- Report, Annual, P T Bank, and Central Asia, '2020 Annual Report PT Bank Central Asia Tbk', 2020
- SAHRUL MUNIROH, DWI, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Gcg, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2.2 (2014)
- Sintha, Lis, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar, 'Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital', *Actual Problems of Economics*, 181.7 (2016), 386–

95

Sugari, Bella Puspita, Bambang Sunarko, and Yayat Giyatno, 'Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital)', 2015

Sunardi, Nardi, 'Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia', *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1.2 (2019), 50–66 <<https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>>

Syamsiah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah', *Keuangan Dan Perbankan*, 2015, 36–37

Tingkat, Penilaian, and Kesehatan Bank, 'Kelembagaan'

Umiyati, Umiyati, and Queenindya Permata Faly, 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3.2 (2019), 185–201 <<https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.36>>

UU RI, no 21 tahun 2008, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', 1998 (2008)

Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan', *I-Finance*, 04.02 (2018), 170–84

Widyanto, Muhammad Laras, 'Comparative Analysis of PT . Bank Cimb Niaga Tbk Financial Performance Period of

2016 And 2017 , Through Implementation of RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital) Method', 6256 (2019)

<<https://doi.org/10.21276/sjhss.2019.4.4.5>>

Wijayanti, Anita, Iodia Kusuma Nisari, and Kartika Hendra Titisari, 'Bank Syariah VS Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan', *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 6.2 (2017), 89–163

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM PERSETUJUAN JUDUL
(JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA)

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
Anggota : 1. Rama Diana Putri (NIM: 1711140111)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

"Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Bank Dengan Metode CAMEL Pada BRI Syariah"

III. Proses Konsultasi:

A. Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Catatan: *Dapat dilanjutkan*

Bengkulu, 16 Oktober 2020
Dosen Mata Kuliah
Metodologi Penelitian

[Signature]
Anisah Oktaria, S.E

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

.....
.....

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

.....

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen

Bengkulu, 16 Oktober 2020
Ketua Tim

Mahasiswa

[Signature]

Vivilian Utari





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
Anggota : 1. Rama | Diana Putri (NIM: 1711140111)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BRI Syariah dengan Metode RGEC

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: Boleh dilanjutkan, perhatikan kaidah penulisan jurnal
yg dituju.

Bengkulu, 17-12-2020.

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir


Eka Sri Wahyuni, MM

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BRI Syariah dengan
Metode RGEC

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Eka Sri Wahyuni, MM.

Mengesahkan

An. Kajur Ekis/Manajemen


Eka Sri Wahyuni, MM

Bengkulu, 17-12-2020

Ketua Tim

Mahasiswa


Vivilian Utari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0054/In.11/F.IV/PP.00.9/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. : 197705092008012014
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Debby Arisandi, MBA
NIP. : 198609192019032012
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
2. N A M A : Rama Diana Putri
NIM : 1711140111
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BRI Syariah dengan Metode RGEK**
Keterangan : Jurnal Ilmiah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 12 Januari 2021

Dekan,



Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Vivilian Utari/1711140121/Perbankan Syariah

Rama Diana Putri/1711140111/ Perbankan Syariah

Judul Jurnal : Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional dan BCA
Syariah Dengan Metode RGEC

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	24 Mei 2021	Konsultasi Teori dan Metode . Hasil dan pembahasan dan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">- Penambahan teori pada bagian Teori dan metode- Penambahan penjelasan pada bagian Hasil dan pembahasan- Penambahan penjelasan pada bagian kesimpulan	  
2.	4 Juni 2021	konsultasi penutup . daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penutup dan daftar pustaka- Cek plagiat di Turnitin- Ikuti gaya penulisan pada templet Jurnal yang dituju	  
3.	14 Juni 2021	- Daftar Pustaka - Laporan Individu	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki daftar Pustaka- Menyertakan Laporan Individu	 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

4.	4 Agustus 2021	- Laporan individu	- Perbaikan laporan Individu	
----	----------------	--------------------	------------------------------	--

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Eka Sri Wahyuni, S.E.,MM

NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Vivilian Utari/1711140121/Perbankan Syariah

Rama Diana Putri/1711140111/ Perbankan Syariah

Judul Jurnal : Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional dan BCA
Syariah Dengan Metode RGEC

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	25 Januari 2021	Konsultasi judul, abstrak dan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- carilah sumber / rujukan / data yang akan dijadikan bahan / referensi. (jurnal nasional + jurnal internasional website resmi).- perbaiki Latar Belakang dan tambahkan data.	
2.	5 februari 2021	Konsultasi judul dan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Ganti judul karena lembaga yang akan diteliti melakukan merger.- carilah data perkembangan aset 5 thn terakhir dari lembaga yang akan diteliti	
3.	23 februari 2021	Konsultasi pendahuluan, metode penelitian	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki data perkembangan total aset lembaga yang diteliti- membuat grafik pertumbuhan dari tab dan perbaiki	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

			<ul style="list-style-type: none">materi nilai komposit- tambahkan materi R&EC di latar belakang dengan jurnal sebagai referensi.- cari materi metode penelitian dengan sumber terbaru.	
4.	26 April 2021	Konsultasi Hasil dan Pembahasan serta Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">- Melengkapi tabel hasil- Penambahan pembahasan- Membuat tabel perbandingan	<i>Abn</i>
5.	3 Mei 2021	Abstrak dan penulisan	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan abstrak- Perbaikan penulisan.	<i>Abn</i>

Bengkulu, 06 Mei 2021

Pembimbing I/II

Debby Arisandi, MBA

NIP. 198609192019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0072/SKBP-FEBI/07/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : **Rama Diana Putri**
NIM : 1711140111
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Artikel Jurnal
Judul Tugas Akhir : **PERBANDINGAN TINGKAT
KESEHATANKINERJA BCA KONVENSIONALDAN
BCASYARIAH DENGAN METODE RGEK**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 5%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 28 Juli 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEC

Rama Diana Putri¹⁾; Vivilian Utari²⁾; Debby Arisandi³⁾; Eka Sri Wahyuni⁴⁾
^{1),2),3),4)} *Study Program of Islamic Banking Faculty of Islamic Economics
and Business, UIN Fatmawati Soekarno*

Email: ¹⁾ ramadianaputrils@gmail.com; ²⁾ vivilianutari@gmail.com;

³⁾ debby.arisandi@iainbengkulu.ac.id; ⁴⁾ ekasricurup@gmail.com

How to Cite :

Putri, Rama Diana. et.al (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan Bca Syariah Dengan Metode RGEC. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1450>

ARTICLE HISTORY

Received [10 May 2021]

Revised [25 June 2021]

Accepted [19 June 2021]

KEYWORDS

*RGEC Method, Bank
Performance and Bank
Health*

ABSTRAK

Perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sampai saat ini. Semakin meningkatnya pertumbuhan tersebut membuat persaingan antar bank semakin meningkat pula. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dari situlah dapat dilihat kondisi kesehatan bank itu

**This is an open access
article under the [CC-BY-
SA license](#)**



baik atau tidak. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah

periode 2016-2020 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah yaitu terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel *Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio* (FDR/LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan pada variabel *Non Performing Finance/Non Performing Loan* (NPF/NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah.

ABSTRACT

Banking in Indonesia has experienced very rapid growth to date. The increasing growth has made the competition between banks increase as well. Assessing the financial performance of a bank is very important to do because by evaluating the bank's performance, it can be seen how the bank's performance is in carrying out its operational activities, from which it can be seen that the bank's health condition is good or not. Therefore, the purpose of this study is to be able to compare the health of the financial performance of conventional BCA and BCA Syariah for the period 2016-2020 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). This research is a descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of the study, it shows that the health of the performance of conventional BCA and BCA Syariah is that there is a significant difference in the variable Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). in the variable Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL), Good Corporate Governance (GCG) and Capital Adequency Ratio (CAR) there is no significant difference between BCA Conventional and BCA Syariah. .

PENDAHULUAN

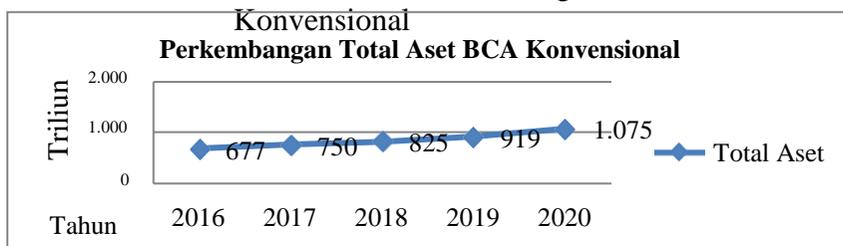
Bank yang merupakan lembaga keuangan agar dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik maka bank diwajibkan untuk menjaga kinerjanya. Bank syariah untuk mampu bersaing dengan bank-bank konvensional yang jauh lebih dominan dan berkembang dengan pesat di Indonesia.

Maka suatu bank memerlukan manajemen yang baik yang agar dapat bertahan dengan persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat bertahan hidup, faktor yang perlu diperhatikan oleh suatu bank adalah kinerja kondisi keuangan bank (Riftiasari and Sugiarti 2020). Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dari situlah dapat dilihat kondisi kesehatan bank itu baik atau tidak. Dalam melakukan penilaian kinerja pada perbankan dapat menggunakan metode penilaian analisis rasio keuangan (*financial ratio*), metode ini telah sangat umum digunakan untuk melakukan penilaian kinerja pada bank. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk membuat keputusan di masa yang akan datang (Cakhyaneu 2018). Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah tingkat kesehatannya. Suatu bank dikatakan sehat yaitu dengan melihat kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara

umum serta dapat memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang ada (Fitriana, Rosyid, and Fakhrina 2015).

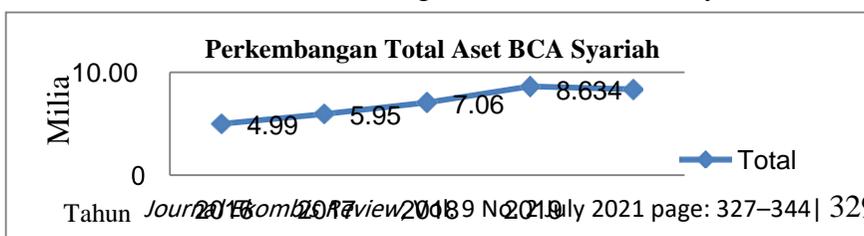
Dengan persaingan yang semakin ketat para bankir harus bekerja lebih giat untuk menghindari ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah serta untuk mendapatkan total aset yang besar. Persaingan antar bank dapat dikatakan cukup ketat. Banyaknya bank yang menawarkan jasa-jasa selain menabung, seperti asuransi, debit dan kredit dalam satu kartu. Inilah yang mengakibatkan perusahaan perbankan harus bekerja optimal (Mekel, Tommy, and Meliangan 2014). Kehadiran bank syariah tentu akan menimbulkan persaingan antara bank bank syariah dengan bank konvensional. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami perubahan membuat persaingan akan semakin sengit, penilaian kinerja menjadi hal yang penting dalam menarik nasabah. Selain Bank milik pemerintah, Bank swasta juga dapat dikatakan bisa bersaing dengan Bank-bank pemerintah dilihat dari total *assetnya*. BCA Konvensional dan BCA Syariah merupakan salah satu bank swasta yang dapat bersaing dengan beberapa bank pemerintah beberapa tahun terakhir ini. Bank-bank swasta di Indonesia terus bertumbuh semakin banyak untuk bersaing mendapatkan *asset* yang besar.

Gambar 1. Perkembangan Total Aset BCA



Sumber : (Report, Bank, and Asia 2020) (www.bca.co.id)

Gambar 2. Perkembangan Total Aset BCA Syariah



Sumber : (Bank Central Asia Tbk 2019) BCA Syariah
(www.bcasyariah.co.id)

Perkembangan aset pada BCA Konvensional mengalami kenaikan pada 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan total aset mencapai 1.075 Triliun atau tumbuh sebesar 12,3%. Sedangkan perkembangan aset pada BCA Syariah mengalami kenaikan pada 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan total aset mencapai 8.353 Miliar atau tumbuh sebesar 14,2%. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa perkembangan aset BCA Syariah dalam 5 tahun terakhir (2016-2020) mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan BCA Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia perbankan meskipun masih tergolong muda pada pangsa pasar syariah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individu pada pasal 6 dijelaskan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adinda Putri Ramadhani, Suhadak dan Zahro Z.A (2015) tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode laporan keuangan yaitu pada periode tahun 2016 – 2020 pada BCA Konvensional dan BCA Syariah.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan kedua bank tersebut.

LANDASAN TEORI

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan kinerja bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio perhitungan. Kesehatan bank tersebut sangat penting bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu pemilik dan pengelola bank, pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku badan pengawas dan badan regulasi perbankan di Indonesia (Heidy, Arrvida Lasta, Arifin Zainul 2014). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara umum dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik serta sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Rokhmatika and Afandy 2019).

Metode RGEC

Akibat dari krisis keuangan global telah menyebabkan bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya yaitu agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai serta lebih cepat, dan melaksanakan prinsip GCG manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih mampu dalam menghadapi krisis (SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individu pada pasal 6 dijelaskan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor RGEC: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

.....(1) Tabel 1.

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	86-100	Sangat Sehat
PK.2	71-85	Sehat
PK.3	61-70	Cukup Sehat
PK.4	41-60	Kurang Sehat
PK.5	<40	Tidak Sehat

Sumber : Christian, Tommy, and Tulung (2017)

Faktor Risk Profile

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian yang akan dinilai hanya menggunakan rasio keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas(Otoritas Jasa Keuangan 2017). Profil risiko merupakan salah satu sumber terpenting agar terciptanya nilai lebih pada suatu bank. Tujuan dari profil risiko adalah untuk mencegah atau menghindari kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan profil risiko sebagai berikut: (1) identifikasi dan analisis risiko, (2) eliminasi dan pengendalian risiko, (3) evaluasi dan pengambilan risiko, (4) pembiayaan risiko melalui *cover risk* atau *risk transfer*(Apătăchioae 2015).

a. Risiko Kredit

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

.....(2)

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPF/NPL)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$0% < NPF \leq 2%$	1	Sangat Sehat
$2% \leq NPF < 5%$	2	Sehat
$5% \leq NPF < 8%$	3	Cukup Sehat
$8% < NPF \leq 12%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank (Bank Indonesia 2012)

b. Risiko Likuiditas

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (FDR/LDR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$50% < FDR \leq 75%$	1	Sangat Sehat
$75% < FDR \leq 85%$	2	Sehat
$85% < FDR \leq 100%$	3	Cukup Sehat
$100% < FDR \leq 120%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Good Corporate Governance (GCG)

Kewajiban evaluasi terhadap faktor GCG adalah penilaian terhadap manajemen Bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Menurut SE BI Nomor. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diwajibkan melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*). Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Evaluasi terhadap penerapan GCG yang berlandaskan pada 5 prinsip dasar yang dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
<1,5	1	Sangat Baik
<2,5	2	Baik
<3,5	3	Cukup Baik
<4,5	4	Kurang Baik
<5	5	Tidak Baik

Sumber : Wahasumiah and Watie (2018)

Rentabilitas (*Earnings*)

Kewajiban penilaian terhadap factor rentabilitas (*Earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (*Earnings sustainability*) Bank (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Dalam mengukur kinerja bank menggunakan Rentabilitas antara lain laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) biasanya digunakan karena keunggulannya yang jelas. ROE memberikan arahan penilaian keuntungan finansial dari investasi pemegang saham dan ROA berfungsi sebagai pengukur nilai pemegang saham yang andal dengan efek *leverage* diperhitungkan (Lee and Kim 2013).

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(4) Tabel 5.

Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
2% < ROA	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 2%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

b. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Rugi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(

5) Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity (ROE)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
20% < ROE	1	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 20%	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Sehat
0% < ROE ≤ 5%	4	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Permodalan (*Capital*).

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan(Otoritas Jasa Keuangan 2017). CAR (*Capital Adequency Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba dan berarti dengan CAR yang lebih rendah, kemungkinan bank memiliki kondisi yang bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penyertaan dana pada aktiva produktif

yang mengandung resiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aset tetap dan investasi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian *financial* (Sintha, Primiana, and Nidar 2016).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(6) \text{ Tabel 9.}$$

Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
12% < CAR	1	Sangat Sehat
9% < CAR ≤ 12%	2	Sehat
8% < CAR ≤ 9%	3	Cukup Sehat
6% < CAR ≤ 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional dan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang memanfaatkan informasi berbentuk angka sebagai alat mendapatkan penjelasan mengenai apa yang ingin kita ketahui(Nurwijayanti and Santoso 2018). Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal tidak langsung dari sumbernya namun melalui perantara. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah pada periode 2016-2020 yang di publikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id), BCA (www.bca.co.id) dan BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id). Variabel dan pengukuran berperan untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (rasio NPL/NPF) dan risiko likuiditas (rasio LDR/FDR) dikarena pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat di

peroleh dari faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) yaitu mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mampu mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba.

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) yaitu metode penilaian kesehatan bank berdasarkan total modal yang dimiliki oleh bank dengan menggunakan rasio *Capital Adquancy Ratio* (CAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Tabel 10. Hasil Penilaian Rasio NPF/NPL

Nama Bank	<i>Non Performing Financing</i> (%) (NPF/NPL)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	1,3	1,5	1,4	1,3	1,8	1,46	Sangat Sehat
BCA Syariah	0,5	0,32	0,35	0,58	0,5	0,45	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Dilihat dari data diatas BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki sedikit kredit macet dan pembiayaan bermasalah oleh nasabah. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai NPF kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit $\leq 2\%$. Dilihat dari rasio NPF BCA Konvensional dan BCA Syariah berada pada predikat yang sama yaitu sangat sehat.

b. Resiko Likuiditas

Tabel 11. Hasil Penilaian Rasio FDR/LDR

Nama Bank	<i>Financing to Deposit Ratio (%)</i> (FDR/LDR)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	77,1	78,2	81,6	80,5	65,8	76,64	Sehat
BCA Syariah	90,1	88,5	89	91	81,32	87,98	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Dari data diatas BCA konvensional selama 5 tahun terakhir memiliki nilai FDR dengan rata rata 76,64 sehingga mendapatkan predikat sehat pada peringkat 2 dengan nilai komposit $\leq 85\%$. Sedangkan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai FDR dengan rata rata 87,98 sehingga mendapatkan predikat cukup sehat pada peringkat 3 dengan nilai komposit $\geq 85\%$. Tingkat FDR yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan atau permintaan kredit yang dimiliki BCA Syariah lebih tinggi dari pada pertumbuhan sumber dana yakni dana pihak ketiga. Tingkat FDR yang tinggi akan mengganggu aktifitas pembiayaan pada pihak yang kekurangan dana, dikarenakan tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan. Pada tahun 2016 dan 2019 FDR yang dimiliki BCA Syariah cukup tinggi yaitu 90,1% dan 91% ini menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menyalurkan dana melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki, dengan begitu bank akan mendapatkan keuntungan dan bagi hasil yang besar, tetapi semakin tinggi rasio ini akan menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang besar dari pihak yang kekurangan dana. BCA Syariah diharapkan untuk dapat menjaga rasio pembiayaan terhadap pendanaan atau *financing to deposit ratio* di dibawah 85% setiap tahunnya. BCA Syariah dituntut untuk dapat menjaga likuiditasnya dengan cara melakukan peningkatan penghimpunan dana dari pihak yang kelebihan dana atau dana pihak ketiga. Dilihat dari Rasio FDR BCA Konvensional lebih sehat daripada BCA Syariah.

Analisis Faktor Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 12. Hasil Penilaian GCG

Nama Bank	<i>Good Corporate Governance</i>				
	2016 Predikat (PK)	2017 Predikat (PK)	2018 Predikat (PK)	2019 Predikat (PK)	2020 Predikat (PK)
BCA	Sangat Baik	Sangat	Sangat	Baik (2)	Sangat

Konvensional	(1)	Baik (1)	Baik (1)		Baik (1)
BCA Syariah	Sangat Baik (1)				

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Good Corporate Governance (GCG) pada BCA Konvensional dan BCA Syariah didapat setelah masing-masing bank melakukan *self assessment* pada periode 2016-2020 yaitu rata-rata berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik, meskipun pada tahun 2019 BCA Konvensional berada pada peringkat 2 dengan predikat baik dan pada tahun 2020 BCA Konvensional berhasil mengembalikan peringkat GCG menjadi peringkat 1, sedangkan BCA Syariah secara 5 tahun berturut-turut (2016-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat

1. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah lebih baik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu kedua bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan *Audit Intern* sehingga kedua bank tersebut berhasil mencapai peringkat 1 dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kesehatan bank ialah masuk dalam predikat sangat baik. Dalam hal ini BCA Konvensional dan BCA Syariah wajib melaksanakan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja dari bank-bank tersebut sendiri bisa mempertahankan kinerjanya terutama untuk BCA Konvensional yang pernah menghadapi penyusutan pada tahun 2019. Dilihat dari analisis faktor GCG BCA Syariah lebih unggul dibandingkan BCA Konvensional dikarenakan pada tahun 2019 Predikat GCG pada BCA Konvensional mengalami penurunan.

Analisis Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 13. Hasil Penilaian Rasio ROA

Nama Bank	Return On Asset (%)					Rata ²	Predikat
	(ROA)						
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	4,0	3,9	4,0	4,0	3,3	3,84	Sangat Sehat
BCA Syariah	1,1	1,2	1,2	1,2	1,09	1,15	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Bank dikatakan sehat jika ROA memiliki nilai komposit >2%. Rasio ROA digunakan untuk menilai tingkat kesanggupan bank dalam mengendalikan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Dilihat dari data diatas BCA konvensional

selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROA dengan rata rata 3,84 sehingga memperoleh predikat sangat sehat pada peringkat 1 dengan nilai komposit >2%. Sedangkan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROA dengan rata rata 1,15 sehingga memperoleh predikat cukup sehat pada peringkat 3 dengan nilai komposit <1,25%. Hal ini menunjukkan BCA konvensional lebih unggul dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai ROA pada BCA Syariah terbilang kecil, walaupun ada peningkatan persentase setiap tahunnya tetapi masih belum bisa membawa kinerja BCA Syariah mencapai predikat sehat, hal ini biasanya disebabkan oleh 2 faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROA yaitu:

1. Faktor internal, nilai *Return On Assets* (ROA) kecil biasanya dikarenakan kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh suatu bank. Kinerja yang tidak maksimal dapat menyebabkan kemampuan suatu bank untuk mendapat laba juga tidak maksimal.
2. Faktor eksternal yaitu, nilai tukar rupiah melemah, perekonomian nasional yang sedang bergelolak, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah yang tidak suportif dan sebagainya.

Cara BCA Syariah agar dapat mengejar ketertinggalannya BCA Syariah harus menekan *Cost Of Funds* atau biaya dana dan meningkatkan pembiayaan yang berkualitas. Selain itu BCA Syariah juga dapat menaikkan *Fee Based Income* dan mengendalikan pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari analisis rasio ROA BCA Konvensional lebih sehat dibanding BCA Syariah.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 14. Hasil Penilaian Rasio ROE

Nama Bank	Return On Equity (%) (ROE)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	20,5	19,2	18,8	18,0	16,5	18,6	Sehat
BCA Syariah	3,5	4,3	5,0	4,0	3,07	4,0	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

ROE adalah rasio rentabilitas yang menilai tingkat kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri yang diperoleh melalui hasil investasi pemegang saham untuk mendapatkan laba. Dilihat dari data diatas BCA konvensional selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROE dengan rata rata 18,6 sehingga memperoleh predikat sehat pada peringkat 2 dengan nilai komposit $\leq 20\%$. Sedangkan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROE dengan rata rata 4,0 sehingga memperoleh predikat kurang sehat pada peringkat 4 dengan nilai komposit $\leq 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa BCA konvensional lebih unggul dalam mengelola modal

sendiri yang diperoleh melalui hasil investasi pemegang saham untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas BCA Syariah cenderung lebih kecil dibanding BCA Konvensional dikarenakan margin dari penyaluran pembiayaan yang terbilang masih lemah, ditambah masih tingginya rasio pembiayaan bermasalah. Agar tingkat ROE yang dimiliki BCA Syariah dapat meningkat maka BCA Syariah harus melakukan perbaikan kualitas pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan *profitabilitas* pembiayaan dan mengurangi pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari analisis rasio ROE BCA Konvensional lebih sehat dibanding BCA Syariah.

Analisis Faktor Permodalan (Capital)

Tabel 17. Hasil Penilaian Rasio CAR

Nama Bank	<i>Capital Adequacy Ratio (%)</i> (CAR/KPMM)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	21,9	23,1	23,4	23,8	25,8	23,6	Sangat Sehat
BCA Syariah	36,7	29,4	24,3	38,3	45,26	34,8	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Dilihat dari data diatas BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai CAR/KPMM kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit >12%. Artinya kedua bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik untuk memenuhi tanggung jawab yang dimilikinya, baik untuk mendanai kegiatan operasionalnya maupun untuk menghindari risiko yang akan terjadi.

Analisis perbandingan kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah

Tabel 18. Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank

	BCA Konvensional									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	Bobot (PK)	N K	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	N K	Bobot (PK)	NK
NPF	1,3 (1)	5	1,5(1)	5	1,4(1)	5	1,3(1)	5	1,8(1)	5
FDR	77,1(2)	4	78,2(2)	4	81,6(2)	4	80,5(2)	4	65,8(1)	5
GCG	1	5	1	5	1	5	2	4	1	5
ROA	4,0(1)	5	3,9(1)	5	4,0(1)	5	4,0(1)	5	3,3(1)	5
ROE	20,5(1)	5	19,2(2)	4	18,8(2)	4	18,0(2)	4	16,5(2)	4
CAR	21(1)	5	23(1)	5	23,4(1)	5	23,8(1)	5	25,8(1)	5
TOTAL NK		29		28		28		27		29

	BCA Syariah									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK
NPF	0,5(1)	5	0,32(1)	5	0,35(1)	5	0,58(1)	5	0,5(1)	5
FDR	90,1(3)	3	88,5(3)	3	89(3)	3	91(3)	3	81,32(2)	4
GCG	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
ROA	1,1(3)	3	1,2(3)	3	1,2(3)	3	1,2(3)	3	1,09(3)	3
ROE	3,5(4)	2	4,3(4)	2	5,0(3)	3	4,0(4)	2	3,07(4)	2
CAR	36,7(1)	5	29,4(1)	5	24,3(1)	5	38,3(1)	5	45,26(1)	5
TOTAL NK		23		23		24		23		24

Sumber : laporan keuangan (Data Diolah, 2021)

Keterangan:

PK (Peringkat Komposit)

Pemberian NK (Nilai Komposit) dihitung menurut Peringkat (Peringkat 1=5, Peringkat 2=4, Peringkat 3=3, Peringkat 4=2, Peringkat 5=1)

Kemudian setelah mendapatkan jumlah Nilai Komposit setiap tahun pada kedua bank kemudian akan ditentukan Peringkat Komposit (PK) untuk menentukan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan metode RGEC per tahun yaitu dengan

rumus dan bobot peringkat komposit sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Perhitungan Peringkat Komposit kesehatan BCA Konvensional tahun 2016 (29/30*100%=96,6%), 2017 (28/30*100%=93,3%), 2018 (28/30*100%=93,3%), 2019 (27/30*100%=90%), 2020 (29/30*100%=96,6%).
 BCA Syariah tahun 2016 (23/30*100%=76,6%), 2017 (23/30*100%=76,6%), 2018 (24/30*100%=80%), 2019 (23/30*100%=76,6%), 2020 (24/30*100%=80%).

Tabel 19. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank RGEC per Tahun

	Tahun	Nilai Komposit	Bobot PK (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
BCA Konvensional	2016	29	96,6%	1	Sangat Sehat
	2017	28	93,3%	1	Sangat Sehat
	2018	28	93,3%	1	Sangat Sehat
	2019	27	90%	1	Sangat Sehat
	2020	29	96,6%	1	Sangat Sehat
BCA Syariah	2016	23	76,6%	2	Sehat
	2017	23	76,6%	2	Sehat
	2018	24	80%	2	Sehat
	2019	23	76,6%	2	Sehat
	2020	24	80%	2	Sehat

Sumber : laporan keuangan (data diolah 2021)

Pada Tabel 19 dapat disimpulkan bahwa BCA Konvensional pada periode tahun 2016-2020 memiliki kesehatan kinerja bank sangat sehat dan mampu mempertahankan peringkatnya selama 5 tahun berturut-turut serta lebih unggul daripada BCA Syariah yang tingkat kesehatan kinerjanya berada pada posisi sehat dan belum mampu meningkatkan kinerja untuk mencapai peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Untuk meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan peringkat 1 BCA Syariah harus lebih mampu memaksimalkan kinerjanya disetiap rasio keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tabel 20. Perbandingan Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank

Rasio Keuangan	BCA Konvensional		BCA Syariah	
	Nilai (%)	Keterangan	Nilai (%)	Keterangan
NPF/NPL	1,46	Sangat Sehat	0,45	Sangat Sehat
FDR/LDR	76,64	Sehat	87,98	Cukup Sehat
GCG	-	Sangat Baik	-	Sangat Baik
ROA	3,84	Sangat Sehat	1,15	Cukup Sehat
ROE	18,6	Sehat	4,0	Kurang Sehat
CAR	23,6	Sangat Sehat	34,8	Sangat Sehat

Sumber: laporan keuangan (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel *Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, sedangkan pada variabel *Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah. Hasil penelitian kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah menunjukkan bahwa BCA Konvensional lebih sehat dibandingkan BCA Syariah.

Saran

Manajemen BCA Konvensional dan BCA Syariah, sebaiknya tetap mempertahankan kesehatan kinerjanya. Meskipun kesehatan kinerja antara BCA Konvensional dan BCA Syariah bisa dikatakan sehat, namun perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan kualitasnya, terutama untuk BCA Syariah sebaiknya meningkatkan kesehatan kinerja keuangannya melalui peningkatan FDR/LDR, ROA dan ROE sehingga dapat lebih kompetitif dimasa-masa yang akan datang, dalam menghadapi persaingan bisnis karena sekarang ini persaingan semakin ketat maka semakin dituntut harus mempunyai inovasi dan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan

dan untuk BCA Konvensional kedepannya agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan FDR/LDR dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, et.al. Pedoman Penulisan Tugas Akhir: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2020.
- Apătăchioae, Adina. 2015. "The Performance, Banking Risks and Their Regulation." *Procedia Economics and Finance* 20(15): 35–43.
- Bank Central Asia Tbk. 2019. "Bank Central Asia Tbk Annual Report 2019." : 1–756. Bank Indonesia. 2012. "Kelembagaan Kesehatan Bank."
- Cakhyaneu, Aneu. 2018. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(2): 1–12.
- Christian, Frans Jason, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung. 2017. "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015." *Jurnal EMBA* 5(2): 530–40.
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid, and Agus Fakhрина. 2015. "Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(2): 1–12.
- Lee, Jeong Yeon, and Doyeon Kim. 2013. "Bank Performance and Its Determinants in Korea." *Japan and the World Economy* 27: 83–94. <http://dx.doi.org/10.1016/j.japwor.2013.05.001>.
- Mekel, Peggy Adeline, Parengkuan Tommy, and Steven Meliangan. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 116–25.
- Nurwijayanti, Maya, and Lukman Santoso. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1(2): 207.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum." *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*: 33.
- Report, Annual, P T Bank, and Central Asia. 2020. "2020 Annual Report PT Bank Central Asia Tbk."
- Sintha, Lis, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar. 2016. "Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital." *Actual Problems of Economics* 181(7): 386–95.
- Sunardi, Nardi. 2019. "Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia." *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 1(2): 50–66.

Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyyah Rahma Watie. 2018.
“Metode Rgec : Penilaian
Tingkat Kesehatan.” *I-Finance* 04(02): 170–84.

Curriculum Vitae

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rama Diana Putri
2	NIM	1711140111
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Program Studi	Perbankan Syariah
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 05 Januari 1999
6	Alamat E-mail	Ramadianaputrilsgmail.com
7	Nomor Telepon/HP	0896-7809-1818

2. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

No.	Pendidikan	Asal Sekolah	Tahun Tamat
1	SD	SDN 56 Kota Bengkulu	2011
2	SMP	MTSN 02 Kota Bengkulu	2014
3	SMA	SMAN 03 Kota Bengkulu	2017

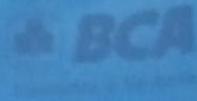
Semua data yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya bersedia menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Tugas Akhir Skripsi.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H

Rama Diana Putri
NIM. 1711140121

PT BANK CENTRAL ASIA TBK



Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

2020 LAPORAN TAHUNAN



Rasio Keuangan ⁸	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>) ⁹					
CAR Tier 1	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%
CAR Tier 2	24,8%	22,8%	22,4%	22,1%	21,0%
Aset Tetap Terhadap Modal	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%
	18,8%	18,5%	19,4%	19,8%	22,4%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%	0,8%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,8%	1,0%	1,1%	1,1%	1,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,8%	1,9%	1,9%	2,1%	2,3%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - bruto ¹⁰	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - neto	0,7%	0,5%	0,4%	0,4%	0,3%
Loan at Risk (LAR) ¹¹	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%	3,8%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>) ⁸	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>) ⁹	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>) ¹²	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%
Cost to Income Ratio - CIR ¹¹	44,3%	43,3%	n.a	n.a	n.a
Cost to Income Ratio - CIR ¹²	37,4%	41,3%	n.a	n.a	n.a
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	63,5%	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>) ¹³	65,8%	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi) ¹⁴	68,6%	83,3%	83,9%	n.a	n.a
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio - NSFR</i>) (konsolidasi) ¹⁵	171,8%	157,4%	152,9%	n.a	n.a
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	77,0%	75,9%	76,7%	76,3%	77,0%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	482,3%	438,5%	454,2%	479,3%	507,5%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,8%	81,4%	82,0%	82,7%	83,5%
Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio - LCR</i>) ¹⁶	379,2%	276,3%	278,2%	353,0%	391,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	3,2%	6,1%	6,6%	7,0%	7,3%
b. GWM Valuta Asing	2,0%	8,5%	8,4%	8,5%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,4%	0,9%	0,5%	0,5%	0,2%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	24.487	21.743	19.040	17.048	15.583
Jumlah Cabang ¹⁷	1.248	1.256	1.249	1.235	1.211
Jumlah ATM	17.623	17.928	17.778	17.658	17.207
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	22.533	20.069	17.594	15.767	14.402
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.186	4.029	3.609	3.296	2.983

8. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

9. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.

10. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.

11. Sesuai SE OJK No. 9/SE/OJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.

12. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

13. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.

14. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/2018.

15. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59/POJK/2017.

16. Dihitung dari total High Quality Liquid Asset (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

17. Termasuk kantor kas.



Committed To Be A Reliable Partner During The Uncertainties

LAPORAN TAHUNAN 2020



Laba Sebelum Pajak

dalam miliar Rupiah

CAGR
2016-2020
17,1%



Laba Bersih

dalam miliar Rupiah

CAGR
2016-2020
18,7%



Ikhtisar Kinerja

Rasio Keuangan

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	45,3%	38,3%	24,3%	29,4%	36,7%	7,0%
Aktiva tetap terhadap modal	6,6%	7,4%	12,7%	8,2%	5,1%	(0,8%)
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	0,8%	(0,4%)
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,8%	(0,1%)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	1,5%	(0,1%)
NPF Gross	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,50%	(0,08%)
NPF Net	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,21%	(0,25%)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	(0,1%)
Return On Equity (ROE)	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	(0,9%)
Net Imbalan (NI)	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	(1,3%)
Cost to Income Ratio (CIR)	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	58,0%	12,6%
Labarugi terhadap pendapatan	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	16,9%	(1,1%)
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66,7%	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	4,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	81,3%	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	(9,7%)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	91,1%	92,3%	93,2%	-	-	(1,2%)
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPD						
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPD						
• Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
GWM						
• GWM Rupiah	3,1%	4,7%	5,2%	5,1%	5,5%	(1,6%)
• GWM Valuta Asing	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%